

Peran Budaya Mutu dalam Kualitas Pendidikan: Studi Kasus SMP Bustanul Makmur Banyuwangi

Nawalul Mutawakkil^{1*}

¹Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nawalul.mutawakkil@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Desember 30, 2024

Revised Juni 03, 2025

Accepted Juni 03, 2025

Available online June 3, 2025

Kata Kunci:

Budaya Mutu, Pendidikan Karakter, Kepemimpinan Sekolah, Mutu Pendidikan, Keterlibatan Orang Tua

Keywords:

Quality Culture, Character Education, School leadership, Education Quality, Parental Involvement

ABSTRAK

Penerapan budaya mutu dalam lingkungan pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa. SMP Bustanul Makmur Banyuwangi berupaya mengintegrasikan budaya mutu ke seluruh aspek sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada peningkatan pendidikan. Latar belakang penelitian ini adalah perlunya sekolah swasta untuk meningkatkan mutu pendidikan di tengah keterbatasan sumber daya dan tantangan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, dengan fokus pada peran kepemimpinan sekolah, keterlibatan orang tua, dan pengukuran mutu pendidikan dalam mendukung pengembangan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, dengan melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh data mendalam mengenai praktik budaya mutu di sekolah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik, pengukuran mutu pendidikan melalui survei kepuasan siswa, dan keterlibatan orang tua memainkan peran penting dalam membangun budaya mutu. Selain itu, penerapan pendidikan karakter melalui rutinitas keagamaan dan kegiatan berbasis nilai-nilai lokal secara efektif menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan empati pada siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi budaya mutu di lingkungan sekolah swasta melalui pendekatan holistik, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa.

ABSTRACT

The implementation of a quality culture in educational settings plays a significant role in enhancing learning quality and shaping students' character. SMP Bustanul Makmur Banyuwangi strives to integrate a quality culture across all aspects of the school to create a conducive learning environment oriented toward educational improvement. The background of this study is the need for private schools to improve educational quality amidst resource limitations and environmental challenges. The purpose of this study is to analyze the implementation of a quality culture at SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, focusing on the roles of school leadership, parental involvement, and educational quality measurement in supporting character development. This study employs a qualitative case study approach, involving interviews, observations, and document analysis to obtain in-depth data on quality culture practices at this school. The study results indicate that the school principal's leadership based on good governance principles, the measurement of educational quality through student satisfaction surveys, and parental involvement play significant roles in building a quality culture. Additionally, the implementation of character education through religious routines and local value-based activities effectively instills discipline, responsibility, and empathy in students. The novelty of this research lies in exploring quality culture in a private school setting through a holistic approach, focusing not only on academic achievement but also on students' character development.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by LP MA'ARIF PCNU Kabupaten Malang.



Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, budaya mutu menjadi salah satu pilar penting dalam menjaga serta meningkatkan kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh sebuah institusi. Banyak penelitian yang menekankan pentingnya budaya mutu sebagai komponen integral yang berpengaruh dalam sistem pendidikan, terutama dalam menjaga keberlanjutan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan (Azizah & Witri, 2021). Konsep budaya mutu di sekolah tidak hanya sekedar memastikan bahwa standar kualitas pendidikan tercapai, tetapi juga melibatkan proses penjaminan mutu yang berkelanjutan dan konsisten untuk mendukung pembelajaran berkualitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *total quality management* (TQM) dalam program akreditasi sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan berkelanjutan dan fokus pada kebutuhan siswa sebagai subjek utama pendidikan (Azizah & Witri, 2021). Oleh karena itu, budaya mutu bukan sekedar kebijakan, tetapi sebuah sistem nilai yang harus terinternalisasi dalam seluruh elemen sekolah, mulai dari pimpinan, guru, hingga siswa.

Di Indonesia, budaya mutu di sekolah-sekolah unggul telah diterapkan dengan pendekatan sistem nilai yang kuat, di mana setiap individu di dalam organisasi sekolah berperan dalam mewujudkan budaya tersebut (Manshur, 2013). Studi multikasus yang dilakukan pada beberapa sekolah unggul menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak dalam menerapkan nilai-nilai organisasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berfokus pada peningkatan kualitas. Namun, terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh budaya mutu dalam lingkungan sekolah umum atau non-unggul, terutama di sekolah swasta. Sebagian besar studi sebelumnya masih berfokus pada sekolah negeri atau sekolah unggul, yang notabene telah memiliki sistem penjaminan mutu yang lebih mapan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi peran budaya mutu dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah swasta non-unggul, khususnya SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan budaya mutu di berbagai jenis institusi pendidikan.

Pentingnya budaya mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga tercermin dari berbagai studi yang menyoroti proses penjaminan mutu sebagai elemen penting untuk menjaga keberlanjutan pendidikan berkualitas (Dien et al., 2022). Penelitian di sekolah penggerak Sulawesi Utara menunjukkan bahwa penerapan proses penjaminan mutu memerlukan komitmen dan sinergi antar stakeholder, seperti kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Penelitian ini menyoroti bahwa partisipasi orang tua dalam mendukung budaya mutu berperan dalam mendorong siswa untuk lebih fokus dan berprestasi. Akan tetapi, studi yang mengkhususkan pada keterlibatan orang tua dalam menciptakan budaya mutu di sekolah menengah swasta masih jarang dilakukan. Padahal, keterlibatan orang tua dalam mendukung program-program mutu di sekolah berpotensi untuk menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini juga akan menelaah peran orang tua dalam mendukung budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan mereka memengaruhi kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Lebih lanjut, budaya mutu di sekolah seringkali diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan pencapaian kualitas pendidikan secara menyeluruh, mulai dari capaian akademik, disiplin, hingga partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah (Rizal et al., 2020). Kualitas pendidikan di sekolah diukur tidak hanya berdasarkan pencapaian akademik, tetapi juga melalui bagaimana budaya mutu tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang sehat, mendukung perkembangan karakter, serta meningkatkan motivasi dan disiplin siswa. Studi ini akan mengulas pengukuran kualitas pendidikan yang didasarkan pada penerapan budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, untuk mengidentifikasi aspek-aspek budaya mutu yang paling signifikan dalam mendukung kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai pengukuran kualitas pendidikan yang berbasis budaya mutu, khususnya pada sekolah swasta non-unggul di Indonesia.

Di samping itu, pendidikan karakter yang merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya mutu menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern. Menanamkan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui penerapan budaya mutu, di mana setiap individu di dalam sekolah dihibau untuk menjunjung tinggi nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Fandholi, 2023). Penelitian ini akan membahas bagaimana SMP Bustanul Makmur Banyuwangi mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya mutu, yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai positif yang dapat mendukung kehidupan

siswa di masa depan. Studi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana budaya mutu di sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan pendidikan karakter.

Sebagai sebuah studi kasus, penelitian ini akan mengambil SMP Bustanul Makmur Banyuwangi sebagai objek penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana budaya mutu diterapkan dan berkembang dalam konteks sekolah swasta di Indonesia. Dengan menggali lebih dalam mengenai proses penerapan budaya mutu di sekolah ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor yang mendukung maupun yang menjadi tantangan dalam menerapkan budaya mutu di sekolah swasta. SMP Bustanul Makmur Banyuwangi dipilih sebagai studi kasus karena sekolah ini merupakan contoh sekolah swasta yang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan budaya mutu, meskipun dengan keterbatasan sumber daya dan dukungan pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai langkah-langkah yang dapat diambil oleh sekolah swasta lainnya yang memiliki kondisi serupa untuk membangun budaya mutu yang efektif.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini akan mengisi gap terkait implementasi budaya mutu di sekolah swasta non-unggul, yang masih jarang dibahas dalam literatur. Kedua, penelitian ini akan memperluas pemahaman mengenai keterlibatan orang tua dalam budaya mutu di sekolah swasta, yang berpotensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Ketiga, penelitian ini akan mengukur kualitas pendidikan di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi melalui budaya mutu dan mengkaji bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah ini. Dengan fokus pada sekolah swasta non-unggul, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di seluruh lapisan sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model budaya mutu yang efektif di sekolah, mengevaluasi peran orang tua dalam mendukung budaya mutu, dan mengukur kualitas pendidikan melalui penerapan budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui budaya mutu di sekolah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan budaya mutu di sekolah swasta non-unggul.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami penerapan budaya mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana proses budaya mutu dikembangkan, diimplementasikan, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Metode ini cocok digunakan karena studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena dalam konteks spesifik dengan memperhatikan faktor-faktor kontekstual yang unik pada objek penelitian (Assyakurrohim et al., 2022).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap berbagai pemangku kepentingan di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua siswa, dengan tujuan mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai budaya mutu dan peran masing-masing pihak dalam penerapannya. Melalui wawancara mendalam, diharapkan dapat diperoleh data kualitatif yang kaya, mendetail, dan dapat memberikan wawasan mengenai nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi (Najwa et al., 2021). Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan sekolah yang mencerminkan penerapan budaya mutu, seperti kegiatan pembelajaran, interaksi antar siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter. Observasi ini penting untuk memahami bagaimana budaya mutu terimplementasi dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Dokumentasi merupakan teknik tambahan yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi dokumen sekolah yang relevan, seperti kurikulum, program kerja, dan dokumen akreditasi, yang mencerminkan komitmen sekolah terhadap budaya mutu. Dokumentasi ini juga bermanfaat untuk mengonfirmasi dan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, serta memberikan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Prihantoro, 2023).

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola dan tema yang berulang,

yang kemudian dapat diinterpretasikan untuk memahami bagaimana budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi memengaruhi kualitas pendidikan. Setiap data yang diperoleh diorganisir berdasarkan tema, seperti model budaya mutu, keterlibatan orang tua, pengukuran kualitas pendidikan, pendidikan karakter, dan studi kasus sekolah. Melalui analisis tematik, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan bagaimana budaya mutu tidak hanya menjadi bagian dari kebijakan sekolah tetapi juga terinternalisasi dalam seluruh aktivitas dan interaksi di lingkungan sekolah (Yustinus, 2023).

Reliabilitas dan validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi informasi yang dikumpulkan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai fenomena yang diteliti (Gultom, 2023). Penggunaan triangulasi ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dan meminimalisasi bias peneliti dalam interpretasi data.

Selain itu, etika penelitian juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Sebelum melakukan wawancara dan observasi, peneliti terlebih dahulu meminta izin dari pihak sekolah dan para informan untuk memastikan bahwa partisipasi mereka dalam penelitian ini didasari oleh persetujuan penuh dan tanpa paksaan. Semua informasi pribadi yang diperoleh dari informan dijaga kerahasiaannya untuk menghormati hak privasi mereka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip penelitian etis yang menekankan penghormatan terhadap partisipan penelitian serta perlindungan data yang diperoleh (Jacobus, 2024).

Dengan metodologi yang komprehensif ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi dan bagaimana budaya tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menemukan bahwa model budaya mutu yang efektif di sekolah dapat dibangun melalui kepemimpinan yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai mutu, partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah, dan penerapan sistem penjaminan mutu secara konsisten. Hasil temuan lapangan di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran sentral dalam membangun budaya mutu, sesuai dengan temuan dari (Rizal et al., 2020) yang menekankan pentingnya sistem penjaminan mutu dalam menjaga kualitas pendidikan. Kepala sekolah di SMP Bustanul Makmur, misalnya, secara aktif menginisiasi program-program yang mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Berbeda dengan penelitian (Dien et al., 2022) yang berfokus pada proses penjaminan mutu di sekolah penggerak dengan dukungan pemerintah yang kuat, penelitian ini menunjukkan tantangan unik di sekolah swasta seperti SMP Bustanul Makmur, yang terbatas dalam sumber daya dan dukungan eksternal. Meski demikian, kepala sekolah mampu menerapkan model budaya mutu yang efektif melalui pendekatan kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif. Kepala sekolah menegaskan bahwa, "Kami berusaha membangun budaya mutu melalui kolaborasi yang erat antara guru, siswa, dan orang tua, meski tantangan dalam keterbatasan sumber daya tetap ada." Kutipan ini mencerminkan bagaimana kepemimpinan yang adaptif dan partisipatif menjadi kunci dalam membangun budaya mutu yang efektif di lingkungan dengan keterbatasan.

Sejalan dengan (Fitriyanti, 2024), yang menemukan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan budaya mutu dapat memotivasi guru dan siswa untuk berprestasi, penelitian ini juga menemukan bahwa di SMP Bustanul Makmur, kepala sekolah secara aktif mendorong guru untuk terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Program pelatihan internal diadakan secara rutin, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung pembelajaran berkualitas. Selain itu, kepala sekolah juga mengimplementasikan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas metode pengajaran. Hal ini mencerminkan model penjaminan mutu berbasis TQM sebagaimana yang dibahas dalam penelitian (Abdurrahmansyah & Rismawati, 2022), di mana kualitas diukur dan ditingkatkan secara berkelanjutan melalui penilaian dan peningkatan metode kerja.

Partisipasi orang tua dalam budaya mutu sekolah juga ditemukan sebagai faktor pendukung yang penting, meskipun di SMP Bustanul Makmur partisipasi ini dilakukan dengan intensitas yang berbeda dibandingkan dengan penelitian (Said, 2018), yang menunjukkan bahwa di beberapa sekolah negeri, keterlibatan orang tua sudah menjadi bagian dari kebijakan formal. Di SMP Bustanul Makmur, keterlibatan orang tua terjalin melalui forum komunikasi informal dan pertemuan rutin yang

diselenggarakan oleh pihak sekolah. Salah satu orang tua siswa menyatakan, “Kami merasa dilibatkan dalam proses pendidikan anak-anak kami di sini, dan hal ini membuat kami lebih peduli untuk mendukung program-program sekolah.” Keterlibatan ini menunjukkan bagaimana sekolah memanfaatkan sumber daya sosial dalam membangun budaya mutu, walaupun keterlibatan tersebut tidak selalu bersifat struktural sebagaimana di sekolah negeri.

Pengukuran mutu pendidikan di SMP Bustanul Makmur juga mencakup evaluasi capaian non-akademik, seperti disiplin siswa, sikap positif, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini memperluas konsep budaya mutu sebagaimana dikemukakan oleh (Thabrany, 2023), yang menekankan bahwa budaya mutu bukan hanya tentang capaian akademik, tetapi juga tentang membangun karakter siswa. Kepala sekolah menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter, mengatakan bahwa, “Mutu pendidikan bukan hanya soal nilai akademik; kami juga ingin menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.” Pernyataan ini mencerminkan visi sekolah yang komprehensif dalam membangun mutu pendidikan, yang sejalan dengan hasil penelitian (Rohman, 2017) yang menemukan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari budaya mutu.

Namun, penerapan model budaya mutu di SMP Bustanul Makmur juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait keterbatasan sumber daya finansial yang membatasi pelaksanaan program peningkatan mutu secara optimal. Berbeda dengan sekolah negeri yang memiliki dukungan dana dari pemerintah, sekolah ini mengandalkan kontribusi dari orang tua dan dukungan masyarakat setempat. Hal ini menjadi hambatan dalam pengembangan program-program baru yang mendukung budaya mutu, sebagaimana juga diidentifikasi dalam penelitian oleh (Utomo, 2021), yang menunjukkan bahwa keberlanjutan program penjaminan mutu membutuhkan alokasi sumber daya yang memadai. Meski demikian, sekolah ini mengatasi kendala ini dengan memaksimalkan sumber daya internal dan membangun kerjasama dengan organisasi eksternal untuk mendukung kegiatan pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model budaya mutu yang efektif di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi didasarkan pada kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif, partisipasi aktif orang tua dan komunitas, serta fokus pada pendidikan karakter. Model ini membuktikan bahwa budaya mutu dapat dikembangkan meskipun dengan keterbatasan sumber daya, melalui inisiatif lokal yang berorientasi pada kolaborasi dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Model ini juga menekankan pentingnya peran setiap anggota komunitas sekolah dalam memajukan budaya mutu yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, yang sejalan dengan pandangan holistik tentang pendidikan.

Keterlibatan Orang Tua Dalam Mendorong Budaya Mutu

Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam mendukung budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Keterlibatan orang tua yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat upaya sekolah dalam membangun lingkungan yang kondusif untuk pendidikan karakter. Hal ini konsisten dengan penelitian (Irawati, 2023) yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua mampu mendorong pencapaian prestasi belajar siswa, karena keterlibatan mereka memberikan dukungan emosional dan motivasi tambahan yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Di SMP Bustanul Makmur, keterlibatan orang tua diwujudkan dalam bentuk dukungan terhadap program-program sekolah serta partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan para orang tua untuk membahas perkembangan siswa serta program-program peningkatan mutu yang sedang berlangsung. Salah satu orang tua siswa menyatakan, “Kami merasa dilibatkan dalam setiap keputusan yang berpengaruh pada pendidikan anak-anak kami, dan hal ini membuat kami semakin terdorong untuk mendukung program sekolah.” Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, yang membantu membangun kepercayaan dan kolaborasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian sebelumnya oleh (Fitriyanti, 2024) juga menekankan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengajak orang tua berperan aktif dalam budaya mutu sangat penting, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Di SMP Bustanul Makmur, kepala sekolah memiliki inisiatif untuk melibatkan orang tua melalui forum diskusi, sosialisasi kebijakan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan orang tua sebagai narasumber atau pendukung. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman orang tua terhadap budaya mutu di sekolah, tetapi juga memotivasi mereka untuk memberikan dukungan yang lebih besar dalam pendidikan anak-anak mereka. Kepala sekolah menjelaskan, “Kami percaya bahwa orang tua adalah mitra strategis dalam membangun budaya mutu, dan

oleh karena itu kami selalu berusaha untuk melibatkan mereka dalam setiap aspek pengembangan sekolah.” Berbeda dengan temuan (Umar, 2015), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sering kali terbatas pada dukungan akademis, penelitian ini menunjukkan bahwa di SMP Bustanul Makmur, peran orang tua melampaui dukungan akademik. Orang tua di sekolah ini juga berpartisipasi dalam pengembangan karakter dan disiplin siswa melalui kegiatan yang difasilitasi oleh sekolah, seperti seminar parenting dan pelatihan keterampilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, yang merupakan bagian penting dari budaya mutu di sekolah.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung studi (Trisnawati et al., 2020), yang menyoroti pentingnya sosialisasi peran orang tua dalam pendidikan anak. SMP Bustanul Makmur secara aktif menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya budaya mutu dalam pendidikan. Melalui sosialisasi ini, orang tua menjadi lebih sadar akan tanggung jawab mereka dalam mendukung pendidikan anak di rumah dan di sekolah. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua tentang peran mereka dalam membentuk budaya mutu. Salah seorang guru menyatakan, “Dukungan yang kami terima dari para orang tua sangat berarti, karena ini memperkuat komitmen kami dalam mendidik siswa dengan standar mutu yang tinggi.” Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam melibatkan orang tua secara optimal, terutama terkait waktu dan kesibukan sebagian orang tua yang memiliki keterbatasan untuk hadir dalam setiap kegiatan sekolah. Tantangan ini sejalan dengan temuan (Tunggara, 2017), yang menunjukkan bahwa kemitraan yang ideal antara sekolah dan orang tua memerlukan fleksibilitas dan dukungan yang lebih besar dari sekolah, terutama dalam hal penjadwalan pertemuan dan program yang melibatkan orang tua. Untuk mengatasi hal ini, SMP Bustanul Makmur telah mengembangkan metode komunikasi alternatif, seperti grup media sosial dan aplikasi pesan instan, untuk memudahkan komunikasi dan memberikan informasi kepada orang tua mengenai perkembangan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua dalam budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi mencerminkan kolaborasi yang efektif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tujuan pendidikan. Keterlibatan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kedisiplinan, dan nilai-nilai positif lainnya yang merupakan bagian integral dari budaya mutu sekolah. Dengan demikian, model keterlibatan orang tua yang diterapkan di SMP Bustanul Makmur dapat menjadi contoh bagi sekolah lain yang ingin membangun budaya mutu melalui kemitraan yang kuat dengan orang tua. Pengukuran Kualitas Pendidikan Melalui Budaya Mutu Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengukuran kualitas pendidikan melalui penerapan budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi dilakukan secara sistematis dan berfokus pada beberapa aspek utama, seperti kepuasan siswa, kualitas pembelajaran, dan kinerja staf pendidikan. Pendekatan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suharta, 2017), yang mengembangkan instrumen pengukuran kepuasan siswa sebagai indikator kualitas pelayanan pendidikan. Di SMP Bustanul Makmur, kepuasan siswa diukur melalui survei internal yang diselenggarakan secara berkala, di mana siswa memberikan umpan balik mengenai aspek-aspek pembelajaran, lingkungan sekolah, serta interaksi dengan guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa, “Kami berusaha memahami kebutuhan siswa melalui survei ini, agar kami dapat melakukan perbaikan yang sesuai dengan ekspektasi mereka.”

Selain pengukuran melalui survei kepuasan siswa, penelitian ini juga menemukan bahwa sekolah menerapkan evaluasi kinerja kepala sekolah dan guru sebagai bagian dari pengukuran kualitas pendidikan. Evaluasi ini mencakup komponen-komponen yang berfokus pada supervisi pembelajaran dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan, sesuai dengan temuan (Fauzi, 2023), yang menunjukkan bahwa tindak lanjut dari penilaian kinerja kepala sekolah dapat memberikan dampak signifikan pada peningkatan kualitas supervisi pembelajaran. Di SMP Bustanul Makmur, kepala sekolah melakukan observasi kelas secara rutin untuk memastikan metode pengajaran yang diterapkan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Hasil observasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk diskusi reflektif dengan guru-guru dalam rangka peningkatan metode pembelajaran. Menariknya, penelitian ini juga menemukan bahwa pengukuran kualitas pendidikan di SMP Bustanul Makmur tidak hanya mengandalkan indikator internal, tetapi juga mempertimbangkan hasil dari akreditasi sekolah. (Nawaroni, 2022) menekankan pentingnya akreditasi sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan, dan di SMP Bustanul Makmur, hasil akreditasi digunakan sebagai tolak ukur eksternal yang membantu sekolah dalam mengevaluasi posisi mereka dalam hal standar nasional. Akreditasi memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah, yang menjadi dasar bagi kepala sekolah untuk menetapkan target-target perbaikan mutu.

Di sisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Bustanul Makmur menggunakan pendekatan

multi-aspek dalam pengukuran kualitas, yang mencakup juga ketercapaian prestasi akademik siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Hal ini sejalan dengan model MOORA (Multi-Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis) yang digunakan oleh (Afif et al., 2022), yang mengusulkan pendekatan multi-aspek untuk mengoptimalkan kepuasan kualitas kinerja sekolah. Dengan mengukur beberapa indikator kinerja secara bersamaan, sekolah dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas pendidikan yang mereka berikan. Pendekatan multi-aspek ini memungkinkan SMP Bustanul Makmur untuk lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, baik dalam hal akademik maupun pengembangan karakter. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengukuran kualitas pendidikan di SMP Bustanul Makmur melibatkan aspek empirik melalui pemantauan dan analisis capaian akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran. (Gani, 2022) menyebutkan pentingnya kualitas empirik soal ujian sebagai indikator mutu pendidikan, dan di sekolah ini, analisis capaian akademik dilakukan dengan memantau hasil ujian siswa serta melakukan evaluasi terhadap kualitas soal-soal yang digunakan dalam ujian tersebut. Guru-guru secara berkala mengkaji hasil ujian untuk memastikan bahwa soal-soal yang diberikan sesuai dengan standar kurikulum serta menantang keterampilan pemecahan masalah siswa.

Terakhir, penelitian ini menemukan bahwa tingkat kepuasan orang tua juga merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang digunakan oleh SMP Bustanul Makmur. Sekolah secara rutin menyelenggarakan survei kepuasan bagi orang tua untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa sekolah telah memenuhi harapan dalam mendidik anak-anak mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sulistyan et al., 2017), kepuasan orang tua dapat memediasi pengaruh kualitas pelayanan pendidikan terhadap persepsi mereka terhadap sekolah. Di SMP Bustanul Makmur, hasil survei ini digunakan untuk memperbaiki komunikasi dengan orang tua dan menginformasikan mereka tentang program-program yang dirancang untuk mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kualitas pendidikan di SMP Bustanul Makmur dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan multi-dimensi, mencakup aspek-aspek seperti kepuasan siswa dan orang tua, evaluasi kinerja guru, hasil akreditasi, serta capaian akademik dan pengembangan karakter siswa. Pendekatan ini membuktikan bahwa budaya mutu dapat ditingkatkan melalui sistem pengukuran yang terstruktur, yang memungkinkan sekolah untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan tetap berfokus pada kebutuhan utama dari peserta didik. Model pengukuran yang diterapkan oleh SMP Bustanul Makmur dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin membangun budaya mutu yang efektif dan berkelanjutan.

Pendidikan Karakter dan Budaya Mutu

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi. Penerapan pendidikan karakter dalam budaya mutu sekolah ini dilakukan secara komprehensif dan melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru hingga siswa. Berdasarkan temuan di lapangan, SMP Bustanul Makmur berupaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan dan program, yang sejalan dengan pendekatan *six pillars of character* yang dikemukakan oleh (Astuti & Nurjannah, 2022). Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan rasa hormat, yang diinternalisasikan melalui aktivitas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu program yang menonjol di SMP Bustanul Makmur adalah pembiasaan religiusitas yang mencakup kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap pagi. Program ini dirancang untuk mengembangkan karakter religius siswa, sebagaimana dijelaskan oleh (Lestari & Mashuri, 2023), yang menemukan bahwa pembiasaan ibadah dapat membantu membentuk karakter religius siswa. Di SMP Bustanul Makmur, kegiatan ini tidak hanya dilihat sebagai ibadah rutin, tetapi juga sebagai bagian dari upaya penanaman nilai moral dan kedisiplinan. Seorang guru menyatakan, "Melalui pembiasaan tadarus setiap pagi, kami berharap siswa dapat mengembangkan kedisiplinan dan rasa hormat kepada sesama, serta lebih menghargai nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari."

Pendekatan pendidikan karakter ini tidak hanya terbatas pada aspek religiusitas, tetapi juga melibatkan penguatan nilai-nilai lokal dan nasional, sesuai dengan penelitian (Rachmadyanti, 2017) yang menekankan pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. SMP Bustanul Makmur secara rutin mengadakan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong dan kerja bakti. Program-program ini dirancang untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial pada siswa, serta menanamkan rasa bangga terhadap budaya bangsa. Guru di SMP Bustanul Makmur juga berperan sebagai teladan dalam penerapan pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh (Patuden, 2022), yang menyebutkan bahwa guru adalah ujung tombak dalam pendidikan karakter. Para guru di

sekolah ini diharapkan menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diajarkan, sehingga siswa dapat melihat dan belajar dari contoh nyata. Kepala sekolah menyatakan, “Kami mendorong guru untuk menjadi role model bagi siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang kami tanamkan, agar siswa dapat menginternalisasi karakter positif dari lingkungan mereka.”

Strategi yang diterapkan oleh SMP Bustanul Makmur juga mencakup integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Sebagai contoh, dalam pembelajaran Bahasa Inggris, guru di sekolah ini menggunakan materi pembelajaran yang menekankan pentingnya kerjasama dan rasa hormat antar sesama, sebagaimana yang diuraikan oleh (Sutrisna, 2021), yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan tugas yang mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, dengan harapan bahwa mereka dapat mengembangkan sikap saling mendukung dan memahami perbedaan. Pendidikan karakter di SMP Bustanul Makmur tidak hanya berfokus pada disiplin dan kejujuran, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan empati. Hal ini selaras dengan penelitian (Samrin, 2021), yang menyoroti pentingnya pendidikan karakter dalam membangun tanggung jawab sosial siswa. Di sekolah ini, siswa didorong untuk mengikuti kegiatan sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Program-program ini dirancang untuk meningkatkan empati siswa dan kesadaran mereka terhadap tanggung jawab sosial, yang juga merupakan bagian dari budaya mutu di sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP Bustanul Makmur terintegrasi dalam budaya mutu melalui pendekatan holistik yang mencakup kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, dan integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang dianggap sebagai indikator penting dalam pengukuran kualitas pendidikan. Model pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini menunjukkan bahwa budaya mutu tidak hanya dilihat sebagai upaya mencapai standar pendidikan tinggi, tetapi juga sebagai upaya menciptakan generasi muda yang berakarakter baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Studi Kasus SMP Bustanul Makmur Banyuwangi. Penelitian ini memusatkan perhatian pada penerapan budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi, dengan fokus pada peran kepemimpinan, pengukuran kualitas, pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, dan respons sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan aman. SMP Bustanul Makmur Banyuwangi merupakan sekolah swasta yang mengembangkan budaya mutu sebagai kerangka dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa. Studi kasus ini menyoroti strategi dan pendekatan yang diambil oleh sekolah dalam upaya mengembangkan budaya mutu yang efektif, meskipun dihadapkan pada tantangan sumber daya dan dukungan yang terbatas.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi memainkan peran krusial dalam membangun budaya mutu. Kepala sekolah secara aktif menerapkan prinsip-prinsip good governance dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program peningkatan mutu. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Abdullah & Burhanuddin, 2023), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang menerapkan prinsip good governance mampu meningkatkan efektivitas manajemen sekolah. Kepala sekolah di SMP Bustanul Makmur mengadopsi strategi kolaboratif, di mana guru, staf, siswa, dan orang tua dilibatkan dalam program-program sekolah. Kepala sekolah menyatakan, “Kami berkomitmen untuk menjalankan budaya mutu melalui keterbukaan dan kerja sama, agar semua pihak merasakan dampak positif dari kebijakan yang kami buat. Pengukuran kualitas pendidikan di SMP Bustanul Makmur dilakukan dengan pendekatan multi-aspek yang mempertimbangkan kepuasan siswa, kinerja guru, dan pencapaian akademik. Pendekatan ini konsisten dengan metode MOORA (Multi-Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis) yang diterapkan untuk mengukur kinerja sekolah secara komprehensif (Afif et al., 2022). Di SMP Bustanul Makmur, survei kepuasan siswa diadakan setiap semester untuk menilai kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah. Survei ini mencakup aspek-aspek seperti metode pengajaran, fasilitas, dan hubungan antar siswa dan guru. Data dari survei ini dianalisis untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga sekolah dapat menyesuaikan program peningkatan mutu sesuai kebutuhan siswa.

Budaya sekolah di SMP Bustanul Makmur juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Suhaeni dan S (Suhaeni & Sridiyatmiko, 2022), budaya sekolah yang positif dapat berperan dalam memperkuat karakter siswa, khususnya dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan empati. SMP Bustanul Makmur menerapkan pendekatan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan nasional dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Misalnya, kegiatan gotong royong dan kerja bakti secara rutin dilakukan untuk menumbuhkan rasa

kebersamaan dan tanggung jawab sosial pada siswa. Seorang guru menjelaskan, “Kegiatan gotong royong tidak hanya membantu menjaga kebersihan sekolah, tetapi juga melatih siswa untuk bekerja sama dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka. Dalam menghadapi masalah sosial seperti perundungan, SMP Bustanul Makmur juga mengambil langkah preventif dengan mengadakan program psikoedukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya empati dan saling menghormati. Pendekatan ini mirip dengan yang dilakukan di SMP lain di Surabaya, sebagaimana dilaporkan oleh (Tondok, 2023), yang menunjukkan bahwa psikoedukasi efektif dalam mengurangi perundungan di kalangan siswa. Di SMP Bustanul Makmur, program ini diimplementasikan melalui kegiatan diskusi kelas dan pelatihan untuk membantu siswa memahami dampak negatif perundungan dan pentingnya sikap saling menghargai. Program ini berhasil menciptakan suasana sekolah yang lebih harmonis, dengan mengurangi kasus perundungan dan meningkatkan hubungan antar siswa.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam budaya mutu di SMP Bustanul Makmur berperan sebagai dukungan tambahan yang penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang berkelanjutan. Orang tua secara aktif dilibatkan dalam kegiatan sekolah, termasuk melalui pertemuan rutin untuk mendiskusikan perkembangan anak-anak mereka dan memberikan umpan balik mengenai program-program sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian (Trisnawati et al., 2020), yang menekankan pentingnya sosialisasi peran orang tua dalam mendukung budaya mutu di sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa, “Keterlibatan orang tua dalam program-program sekolah tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memperkuat budaya mutu yang kami bangun.”

Secara keseluruhan, studi kasus SMP Bustanul Makmur Banyuwangi menunjukkan bahwa penerapan budaya mutu dapat berjalan efektif melalui kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif, pengukuran kualitas yang terstruktur, pembentukan karakter melalui budaya sekolah, dan upaya preventif dalam menangani permasalahan sosial. Model ini membuktikan bahwa budaya mutu bukan sekadar pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter siswa dan keterlibatan seluruh komponen sekolah. Melalui pendekatan yang holistik dan komprehensif, SMP Bustanul Makmur berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan akademik sekaligus membentuk siswa yang berkarakter baik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa. Melalui kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif dan berlandaskan good governance, sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter. Pengukuran kualitas pendidikan dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan metode survei kepuasan, evaluasi kinerja, dan hasil akreditasi. Pendekatan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai kebersamaan dan disiplin berhasil membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan peduli sosial. Keterlibatan orang tua dan program psikoedukasi turut memperkuat budaya mutu yang telah diterapkan, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan suportif. Secara keseluruhan, budaya mutu di SMP Bustanul Makmur Banyuwangi tidak hanya fokus pada prestasi akademik tetapi juga pada pendidikan karakter, menciptakan model sekolah yang berorientasi pada pembentukan siswa yang berkarakter unggul dan berprestasi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Burhanuddin, S. A. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Good Governance Di Sekolah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 413–418. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4538>
- Abdurrahmansyah, A., & Rismawati, I. (2022). Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi Melalui Sistem Penjamin Mutu Dengan Pendekatan Total Quality Managemen. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i2.177>
- Afif, M., Haerani, E., Cynthia, E. P., Wulandari, F., & Ramadhani, S. (2022). Implementasi Metode Multi – Objective Optimization on the Basis of Ratio Analysis (MOORA) Pada Sistem Pengukuran Tingkat Kepuasan Kualitas Kinerja Sekolah. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (Jnkti)*, 5(2), 216–224. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v5i2.4186>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astuti, L., & Nurjannah, N. (2022). Penerapan Six Pillars of Character Untuk Membangun Kualitas Karakter Anak. *Jp3m*, 4(2), 449–455. <https://doi.org/10.37577/jp3m.v4i2.477>

- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Total Quality Management Dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan Mi/Sd*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Dien, F. H. J., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Pelaksanaan Proses Penjaminan Mutu Di Sekolah Penggerak Sulawesi Utara, Indonesia. *Jurnal Emba Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41421>
- Fandholi, F. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Pada SMP Negeri Di Wilayah Sukorejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 353–362. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.122>
- Fauzi, M. A. N. (2023). Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran. *Quality*, 11(2), 161. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i2.21267>
- Fitriyanti, E. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu Di Madrasah Aliyah Amanatul Umma. *Dharmas Education Journal (De_journal)*, 5(1), 74–83. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1281>
- Gani, I. (2022). Kualitas Empirik Soal Pilihan Ganda Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Yogyakarta. *Edukasia*, 3(2), 235–242. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i2.245>
- Gultom, A. F. (2023). Strategi Anti Perundungan Di Media Sosial Dalam Paradigma Kewarganegaraan. *DeCive*, 3(7). <https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.1689>
- Irawati, I. (2023). Eksplorasi Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di MTs Al Idrus Bogor. *Wistara*, 4(2), 121–129. <https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10484>
- Jacobus, S. (2024). Konsep Pendidikan Humanisme Dan Implementasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1195–1201. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3832>
- Lestari, D. P., & Mashuri, A. (2023). Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'An. *Primary Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>
- Manshur. (2013). Penerapan Sistem Nilai Dalam Budaya Organisasi Sekolah Unggul: Studi Multikasus. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.1555>
- Najwa, L., Iqbal, M., & Ahmad, M. (2021). Metode Penelitian Kebijakan Pendidikan Alternatif Metodologi Dalam Penyusunan Skripsi (Bagian-2). *Jurnal Visionary Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 9(2), 34. <https://doi.org/10.33394/vis.v9i2.4840>
- Nawaroni, K. A. (2022). Peran Akreditasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kota Batam. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 408–421. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.51>
- Patuden, F. (2022). Guru PAK Adalah Ujung Tombak Pendidikan Karakter Di Tengah Kemerosotan Karakter Anak Bangsa. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pkjne>
- Prihantoro, A. (2023). Keberhasilan Pendampingan Akreditasi Satuan PAUD Sejenis: Penelitian Kasus Tunggal. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6895–6906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4007>
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Rizal, S., Usman, T., Azhar, A., & Puspita, Y. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 9(4), 469–475. <https://doi.org/10.58230/27454312.152>
- Rohman, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara. *Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.625>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Journal Evaluasi*, 2(1), 257–273. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>
- Samrin, S. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 27(1), 77. <https://doi.org/10.31332/str.v27i1.2895>
- Suhaeni, N., & Sridiyatmiko, G. (2022). Sebuah Studi Kasus: Pengaruh Kulture Sekolah Terhadap Karakter Siswa SMP. *Progressive of Cognitive and Ability*, 1(1), 33–41. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i1.6>
- Suharta, T. (2017). Pengembangan Instrumen Pengukur Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 117–125. <https://doi.org/10.21009/jep.082.07>
- Sulistyan, R. B., Pradesa, H. A., & Kasim, K. T. (2017). Peran Mediasi Kepuasan Dalam Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Institusi Terhadap Retensi Mahasiswa. *Wiga Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(2), 77–87. <https://doi.org/10.30741/wiga.v7i2.151>
- Sutrisna, G. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Widya Accarya*, 12(1), 117–127. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1071.117-127>
- Thabrany, S. (2023). Budaya Organisasi Dan Manajemen Mutu: Studi Empiris Pada Politeknik Negeri Di Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 22(2), 188–200. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i2.6343>
- Tondok, M. S. (2023). Psikoedukasi Untuk Peningkatan Pengetahuan Dan Empati Guna Mengatasi Perundungan Di SMP “X” Surabaya. *Integritas Jurnal Pengabdian*, 7(1), 176. <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i1.2292>
- Trisnawati, W., Oktavia, D., Putra, I. M., & Megawati, M. (2020). Sosialisasi Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Tirta Kencana. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm)*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.52060/jppm.v1i1.209>
- Tunggara, R. M. I. I. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Kejuruan Berbasis Kemitraan. *Jurnal*

- Administrasi Pendidikan*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jap.v21i1.6655>
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Utomo, S. (2021). Efektivitas Program Teaching Factory Dan SPMI Terhadap Motivasi Budaya Mutu Guru Dalam Rangka Revitalisasi Standar Nasional Pendidikan Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8494>
- Yustinus, Y. (2023). Strategik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (Jimpian)*, 3, 11–24. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2902>